

**RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON MUSLIM  
(Studi Kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan)**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Shinta Tri Wahyuni

NPM 20140720110, Email: triwahyuni\_shinta@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

## PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON MUSLIM  
(Studi Kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Shinta Tri Wahyuni

NPM : 20140720110

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6-6-2018.....

Dosen Pembimbing,



Drs. Syamsudin, M.Pd

NIK. 19030710199303133018

**RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON MUSLIM  
(Studi Kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan)**

Oleh:

Shinta Tri Wahyuni

NPM 20140720110, Email: triwahyuni\_shinta@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Syamsudin, M.Pd

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas peserta didik muslim yang bersekolah di SMA yang berlandaskan sekolah Khatolik, yaitu di SMA Santo Yosef lahat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Subyek penelitian ini sebanyak 50 responden siswa muslim yang berasal dari seluruh kelas XII SMA Santo Yosef Lahat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas peserta didik muslim di lembaga pendidikan non muslim (studi kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan) yang tergolong dalam kategori sangat tinggi sebesar 10% atau sebanyak 5 responden dari jumlah 50 responden, yang tergolong dalam kategori tinggi sebesar 26% atau sebanyak 13 responden dari jumlah 50 responden, yang tergolong dalam

kategori sedang sebesar 44% atau sebanyak 22 responden dari jumlah 50 responden, yang tergolong dalam kategori rendah sebesar 12% atau sebanyak 6 responden dari jumlah 50 responden, dan yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebesar 8% atau sebanyak 4 responden dari jumlah 50 responden. Kesimpulannya adalah religiusitas peserta didik muslim di lembaga pendidikan non muslim (studi kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan) tergolong dalam kategori sedang dengan dibuktikan hasil perhitungan skor religiusitas peserta didik muslim dengan skor 139-147, sebanyak 22 siswa dari 50 responden atau presentase sebesar 44% berada pada kategori sedang.

**Kata-kata kunci : religiusitas, siswa muslim, lembaga pendidikan non muslim**

#### ***Abstrack***

*This study aims to investigate the level of religiosity of Muslim students who attend a Catholic school, namely SMA Santo Yosef Lahat, South Sumatra.*

*This study is a descriptive qualitative research. Data are collected through observation, questionnaire, interview, and documentation. The collected data are analyzed using descriptive analysis technique. The subject of this study is 50 respondents who are the twelfth-grade Muslim students of SMA Santo Yosef Lahat.*

*The result of this study reveals that 5 out of 50 (10%) Muslim students who attend non-Muslim school (SMA Santo Yosef Lahat, South Sumatra) have very high level of religiosity; 13 out of 50 respondents (26%) have high level of religiosity; 22 out of 50 respondents (44%) have average level of religiosity; 6 out of 50 respondents (12%) have low level of religiosity; 4 out of 50 respondents (8%) have very low level of religiosity. Thus, it can be concluded that the level of religiosity of Muslim students who attend non-Muslim school (SMA Santo Yosef Lahat, South Sumatra) is average with 22 students (44%) score average (139-147) in religiosity scale.*

***Keywords; religiosity, Muslim students, non-Muslim educational institution.***

## **PENDAHULUAN**

Agama merupakan bagian dari kehidupan bangsa Indonesia yang turut membentuk jiwa dan pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragama. Dalam UU no 20 tahun 2003 tentang pentingnya pendidikan agama menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi adalah pendidikan agama. Apabila hal tersebut dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama harus mampu mengantarkan seorang peserta didik agar terbentuknya tiga aspek, yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak (Daulay dan Pasa, 2012: 36). Pada tahun 2003, Indonesia mengesahkan UU no.20 di dalam pasal 12 ayat 1a tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan agama sesuai agama yang di anutnya.

Setelah mengetahui tentang agama Islam dalam mewujudkan religiusitas setiap muslim, tentunya seorang muslim harus mengetahui dan mempelajari tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara komprehensif. Sikap religiusitas dalam Islam adalah perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh seorang muslim dengan melaksanakan segala sesuatu yang telah diajarkan agama Islam secara komprehensif pula.

Tapi kenyataannya, saat ini banyak orang tua yang justru menyekolahkan anak mereka di sekolah non Islam, seperti di sekolah yang bernaafaskan Katolik. Memang di sekolah ini mata pelajaran agamanya tidak mengkhususkan pengajaran hanya pada satu agama, melainkan semua agama dijadikan materi pengajaran, yang biasa dikenal dengan mata pelajaran religiusitas.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana tingkat religiusitas siswa-siswi muslim yang bersekolah di lembaga non muslim SMA Santo Yosef Lahat. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa-siswi muslim yang bersekolah di lembaga non muslim SMA Santo Yosef Lahat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan mengenai pemikiran tentang wacana pendidikan dan keilmuan Islam serta dapat dilakukan kajian yang lebih

mendalam mengenai hasil penelitian tentang religiusitas seseorang. Selain itu, diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi lembaga pendidikan non muslim dalam menumbuhkan religiusitas pada siswa-siswi muslim di SMA santo Yosef Lahat, sehingga para siswa dapat memiliki religiusitas yang tinggi.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang ada terdahulu :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sutipyo R & Amrih Latifah (2016) yang berjudul “*Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah dilakukan uji regresi, ternyata Religiusitas Islami tidak dapat dijadikan prediktor akan naik turunnya prestasi belajar pada siswa MAN tersebut.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Vidya & Iwan (2014) yang berjudul “*Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya*”. Hasil penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang signifikan antara sikap terhadap kecenderungan perilaku seks pranikah dengan sikap terhadap religiusitas pada remaja akhir yang sedang berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya.

*Ketiga*, Penelitian oleh Fidya Alvi Mufida (2017) yang berjudul “*Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Siswa SMA*”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat penalaran moral siswa SMA.

*Keempat*, penelitian oleh Rizky Setiawati & Nurhamidi (2014) yang berjudul “*Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari dimensi keyakinan agama, praktik keagamaan, perasaan religius, pengetahuan agama dan pengaruh masyarakat terhadap religiusitas siswa muslim masih belum baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi siswa serta kurangnya dukungan dari pihak atau organisasi di luar sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim.

*Kelima*, Penelitian oleh Fidya Alvi Mufida (2017) yang berjudul “*Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Siswa SMA*”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat penalaran moral siswa SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian yang peneliti jadikan objek penelitian adalah di lembaga sekolah non muslim yang berada di Kota Lahat yaitu SMA Santo Yosef Lahat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6-15 Februari 2018. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa muslim kelas XII yang bersekolah di SMA Santo Yosef Lahat (pada tahun akademik 2017-2018) yang berjumlah 53 orang, serta Kepala Sekolah SMA Sano Yosef Lahat yaitu Ibu Peni Kurniati, S.Pd dan guru mata pelajaran Religiusitas, yaitu Ibu Catarina Murdiyati, SFK yang dijadikan subjek pendukung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah religiusitas, dan memfokuskan penelitian pada lima dimensi keberagaman menurut teori Glock dan Stark (2011) yang meliputi dimensi keyakinan (*religious belief*), dimensi peribadatan (*religious practice*), dimensi pengetahuan (*religious knowledge*), dimensi pengalaman (*religious effect*), dan dimensi penghayatan (*religious feeling*) pada siswa muslim yang bersekolah di SMA Santo Yosef Lahat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : angket atau kuesioner, pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas peserta didik yang menjadi subyek penelitian dengan cara mengisi lembar angket yang telah disediakan. Sedangkan cara observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan di tempat penelitian. Selanjutnya cara wawancara digunakan untuk mencari data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama, dan 4 perwakilan siswa muslim. Terakhir, cara dokumentasi digunakan untuk

melengkapi hasil penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen atau data-data sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Kata religius berasal dari kata Latin "*religio*" yang merupakan kata benda. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*religion*" yang berarti agama, dan din (al-diin, bahasa Arab). Selanjutnya menjadi kata sifat "*religiosus*" dengan arti agamis atau saleh dan kemudian menjadi kata keadaan "*religiosity*" yang berarti keberagamaan atau kesalehan. Sedangkan secara terminologis istilah-istilah di atas memiliki makna sama. Religi berasal dari akar kata "*religare*" berarti mengikat. Seorang ahli psikologi, yaitu Wulff pernah menjelaskan tentang istilah ini, menurutnya sesuatu yang di rasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan yang mengikat seseorang dalam suatu masyarakat (Nashori, 2002 : 69).

Religiusitas adalah seberapa jauh tingkat pengetahuan seseorang terhadap bentuk ajaran agamanya, seberapa kokoh keyakinan terhadap Tuhan, seberapa giat seseorang itu dalam melaksanakan ibadah dan kaidah agama yang dianutnya, dan seberapa dalam seseorang menghayati agamanya. Bagi seorang muslim, religiusitas yang ada dalam diri individu dapat diketahui dari seberapa jauh keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan ibadah, dan penghayatan atas agama Islam (Nashori & Mucharram, 2002 : 71).

Teori religiusitas yang paling populer adalah teori yang diungkapkan oleh Glock dan Stark. Karena dalam teori yang mereka sebutkan merupakan konsep yang paling kompleks dari teori-teori lainnya. Menurut pendapat mereka dimensi religiusitas dapat dijadikan alat ukur religiusitas seseorang. Dimensi tersebut terdiri dari 5 dimensi, yaitu :

1. Dimensi keyakinan (*religious belief*)

Dimensi keyakinan adalah dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipecahkan. Contohnya, percaya dengan keberadaan Tuhan, malaikat, surga dan neraka, syetan, jin, dan lain sebagainya. Kepercayaan dari suatu doktrin sebuah



agama inilah yang menjadi dimensi atau aspek yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang yang beragama.

2. Dimensi peribadatan (*religious practice*)

Berkaitan dengan perilaku yang sudah di atur dan ditetapkan dalam suatu agama. Misalnya, perilaku mengenai tata cara beribadah, shalat, puasa, berdoa, membaca kitab suci, dan lain sebagainya.

3. Dimensi pengetahuan (*Religious knowledge*)

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang ia anut. Contohnya pengetahuan seseorang tentang hukum-hukum dalam ajaran agamanya, sejarah kenabian, sejarah agamanya, pengetahuan mengenai makna dari isi dalam Al-Quran dan lain sebagainya.

4. Dimensi pengalaman (*Religious Effect*)

Dimensi yang berkaitan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan dapat membenarkan adanya Tuhan, yang dicirikan sebagai adanya rasa kehadiran aktor ilahi. Misalkan seseorang merasakan kehadiran Allah, pernah merasakan hukuman dari Allah, atau pernah merasakan mendapat imbalan dan terkabulnya harapan yang ia minta kepada Allah.

5. Dimensi penghayatan (*Religious Feeling*)

Berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dirasakan dan di alami oleh seseorang yang menganut suatu agama. Dalam dimensi ini, contohnya seperti kekhusyukan dalam melakukan shalat ataupun khusyuk dalam melakukan ritual ibadah lainnya.

Kemudian muncul teori-teori baru oleh beberapa ahli tentang religiusitas. Di antaranya adalah teori yang di kenalkan oleh seorang yang berasal dari Malaysia yaitu Mohamed Hatta yang dikenal dengan istilah HIRS96 dalam mencetuskan teori aspek religiusitas. Ia mengungkapkan bahwa religiusitas terdiri 4 aspek Religiusitas, yaitu (Sutipyo & Amrih, 2016) :

1. *Islamic Knowledge*, adalah pengetahuan mengenai keislaman yang menyangkut tentang akidah, akhlak, dan ibadah.

2. *Islamic Practice*, adalah praktik pengamalan ibadah ghairu maupun ibadah mahdah dalam kehidupan seseorang.
3. *Completion Of Qur'an Reading*, adalah tingkat kerajinan dalam membaca kitab suci sehingga dapat mengkhhatamkan dalam bebarapa waktu.
4. *Enjoining Good And Forbidding Wrong*, adalah kemampuan dalam mengajak kepada kebaikan dan melarang dalam keburukan (Amar Ma'ruf Nahyi mungkar).

Selanjutnya ada teori dari Steven Eric Kraus (2005) yang mengatakan bahwa dimensi religiusitas terdiri dari 2, yaitu :

1. Islamic Worldview, yaitu pandangan terhadap agama Islam yang lebih di kenal dengan istilah tauhid atau akidah.
2. Religious Personality, yaitu kepribadian yang agamis.

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang harus di ukur (Priyatno, 2010: 14). Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* menggunakan *Correlation Product Moment*. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas menggunakan uji dua sisi yaitu, jika nilai dari sig. (2 tailed)  $< 0,05$  berarti hasilnya signifikan (Priyatno, 2010 : 21). Berdasarkan hasil uji validitas tahap I yang telah peneliti lakukan pada instrumen penelitian dapat diketahui dari 50 item soal terdapat 8 item soal yang tidak valid. Selanjutnya, penelitian melakukan uji validitas tahap II, dari total soal 42 item dapat dinyatakan seluruhnya valid. Karena nilai sig. (2 tailed)  $< 0,05$ .

Setelah uji validitis dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga ( Sugiyono, 2013: 113). Apabila koefisien reliabilitas tersebut nilainya  $\geq 0,60$  maka variabel tersebut secara keseluruhan dapat dinyatakan reliabel. Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa reliabilitas untuk variabel religiusitas adalah sebesar 0,863. Instrument dapat

dikatakan reliabel apabila memiliki nilai hitung *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai hitung *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,863 \geq 0,6$ . Dengan demikian, hasil uji tersebut di atas menunjukkan bahwa instrument penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Pembahasan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memberikan gambaran dari hasil yang telah diperoleh pada saat penelitian. Hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap responden terbagi kedalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat religiusitas peserta didik muslim di SMA Santo Yosef Lahat termasuk kedalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi subjek penelitian ada 22 responden (44%) yang termasuk kedalam kategori sedang.

Sedangkan untuk hasil analisis data berdasarkan perhitungan setiap indikator religiusitas, maka dapat diketahui untuk indikator keyakinan termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi subjek penelitian ada 19 responden (38%) yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk indikator peribadatan termasuk kedalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi subjek penelitian ada 18 responden (36%) yang termasuk kedalam kategori sedang. Selanjutnya untuk indikator pengetahuan termasuk kedalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi subjek penelitian ada 16 responden (32%) yang termasuk kedalam kategori tinggi. Kemudian untuk indikator pengalaman termasuk kedalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi subjek penelitian ada 17 responden (34%) yang termasuk kedalam kategori sedang. Sedangkan untuk indikator penghayatan termasuk kedalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan

dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi subjek penelitian ada 20 responden (40%) yang termasuk kedalam kategori tinggi.

Setelah data hasil angket peserta didik muslim dideskripsikan, dapat diketahui bahwa peserta didik muslim pada umumnya memiliki masalah pada setiap indikator yang ada, hanya saja frekuensinya berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah ditanyakan kepada peserta didik muslim pada saat penelitian. Dari data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa setiap indikator religiusitas memiliki hubungan yang erat dan saling terkait antara indikator keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengalaman, dan juga pengahayatan seseorang mengenai agamanya. Misalnya dari segi indikator pengetahuan memiliki pengaruh terhadap religiusitas seseorang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan dari setiap peserta didik dalam mencari, mengetahui, dan mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam. Sehingga pengetahuan yang mereka miliki akan berdampak terhadap peserta didik tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, seperti cara bersikap dan penerapan terhadap ilmu agama yang telah didapatkan.

Dalam mewujudkan religiusitas terdapat beberapa tahap yang dilalui seseorang untuk mendapatkannya, hal tersebut dimulai dari pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Seseorang tidak akan berbuat sesuatu sebelum ia mengetahui, jadi jika di gambarkan tahapannya, seseorang harus mengetahui agama (kognitif) terlebih dahulu, kemudian melaksanakan ibadah atau pengamalan (psikomotor), dan merasakan serta memiliki pengamalan (afeksi). Jadi dalam pengetahuan sendiri, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana ajaran agamanya. Tanpa mengetahui ilmu, maka seseorang bisa saja keluar dari ajaran agama yang telah diatur dalam agama tersebut. Begitu juga peserta didik yang masih menunjukkan pandangan, pendapat, dan menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan syariat Islam, maka perlu adanya pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas lagi, agar nantinya dapat memiliki pengetahuan agama yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat menunjukkan religiusitas pada diri siswa tersebut sehingga dapat terwujudnya religiusitas yang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui religiusitas peserta didik muslim di lembaga sekolah non muslim (studi kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan), yaitu : siswa yang memiliki religiusitas “Sangat Tinggi” sebanyak 5 orang atau sebesar 10 %, siswa yang memiliki religiusitas “Tinggi” sebanyak 13 orang atau sebesar 26%, siswa yang memiliki religiusitas “Sedang” sebanyak 22 orang atau sebesar 44%, siswa yang memiliki religiusitas “Rendah” sebanyak 6 orang atau sebesar 12%, dan siswa yang memiliki religiusitas “Sangat Rendah” sebanyak 4 orang atau sebesar 8%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Religiusitas peserta didik muslim di lembaga sekolah non muslim (studi kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan) termasuk dalam kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alvi, Fidya Mufida. 2017. *Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Siswa SMA*. Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 2011. *Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aviyah, Evi dan Farid, Muhammad, “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja”. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, hal 126 – 129, Mei 2014.
- Azizah, Nur., “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama,” *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2, 1 – 16
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah (et.al).1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BumiAksara.
- Dianitha & Hendrix., “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Perilaku Teror Pada Narapidana Kasus Terorisme Di Indonesia”, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No. 1, Mei 2014
- Nashori, Fuad dan Mucharram, Rachman Dian. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta : Menara Kudus.
- Juliwati dan Suharnan. “Religiusitas, Empati dan Perilaku Prosocial Jemaat GKT Hosana Bumi Permai”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 2, 2014: 130-140
- Kurniati, Dwi dan Ahmad, Naufal RA, “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam terhadap Religiusitas Mahasiswa Seni Rupa di Yogyakarta”. *Jurnal Publikasi*, 1 No.1, Desember 2017
- Muryadi dan Matulesy. “Religiusitas, Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prosocial Guru”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No. 2, 2012
- Nurul, Muhammad Hukma Dzikriyya, 2014. “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Religiusitas Peserta Didik SMP Hasanuddin 4 Mijen Semarang”, *Skripsi* : IAIN Walisongo, Semarang.
- Reza, Iredho Fani, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)”, *Jurnal Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013

- Setiawati, Rizky dan Nurhamidi, “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta).”, Vol. XI, No. 1, Juni 2014
- Shofiyati, Muhana Utami, “Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 39, No. 1, Juni 2012.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutipyo R & Amrih Latifah, “Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, April 2016
- Thouless Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press.
- UU RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Vidya & Iwan, “Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya”. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 3, No. 2 Agustus 2014.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Yudiani, Ema, “Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Religiusitas”. *Jurnal Psikologi Islami*, Vo. 2, No.1, Juni 2016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syamsudin, M.Pd  
NIK : 1963 071019930313 3018

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Shinta Tri wahyuni  
NPM : 2014 072 0110  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Religiusitas Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (studi kasus di SMA Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan)

Hasil Tes Turnitin\* : 13%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 6-6-2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Neufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.  
NIK: 19870122201404 113 044

  
(Drs. Syamsudin, M.Pd)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.